

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulisan disertasi ini menggunakan metode sejarah, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.¹ Sedangkan pendekatannya digunakan pendekatan sejarah sosial, yaitu sejarah yang memberi perhatian penting terhadap, unsur non elit dari sebuah masyarakat, yang menjadi pembahasan serta mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar faktor politik.²

Menurut Azyumardi Azra, pengertian dan cakupan sejarah sosial dapat dibagi menjadi tiga:

1. Sejarah sosial sebagai sejarah kehidupan sehari-hari (*daily life*). Dalam artian ini sejarah memberi perhatian besar terhadap hal-hal 'kecil' yang sering luput dari perhatian justeru karena sedemikian biasanya. Kecenderungan ini dilandasi oleh sebuah asumsi bahwa hal-hal biasa dan kecil pun bila terjadi berulang-ulang dalam waktu lama akan memberi pengaruh besar terhadap sebuah masyarakat.
2. Sejarah sosial sebagai sejarah gerakan protes (*protest movement*). Sebelumnya, gerakan protes biasa dianggap berada di luar arus utama sejarah dan tidak mendapat perhatian yang memadai, karena gerakan tersebut hampir selalu berarti masyarakat bawahan menentang elit politik. Belakangan, para eksponen sejarah sosial berhasil mendemonstrasikan betapa gerakan protes sangat signifikan dalam dinamika dan perkembangan sebuah masyarakat.
3. Sejarah sosial yang mengambil beberapa aspek non politik secara selektif yang dianggap faktor dominan dalam sejarah sebuah masyarakat. Dalam pengertian ini sejarah sosial menembus batas elitis-politis sejarah konvensional, tetapi tidak

¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999) h. 33.

²Hasan Asari, *Menguak Sejarah Mencari Ibrah: Risalah Sejarah Sosial-Intelektual Muslim Klasik* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 41.

cukup detail untuk menjadi sejarah kehidupan sehari-hari. Seorang peneliti misalnya memberikan perhatian pada aspek intelektual, ekonomi, atau kultural, di samping politik dalam menjelaskan sejarah suatu masyarakat.³

Dalam hal ini, tulisan yang akan disajikan termasuk dalam kategori ketiga. Penulis akan memberikan perhatian pada aspek pendidikan, namun tidak menafikan beberapa aspek kehidupan lainnya. Dengan metode sejarah diharapkan dapat diperoleh keterangan-keterangan yang tepat dan akurat mengenai karakteristik lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian. Sementara dengan pendekatan sejarah sosial, dapat dilihat signifikansi dan relevansi lembaga pendidikan tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber kebendaan (*material sources*) dan sumber lisan⁴ yang sesuai dengan obyek penelitian. Sumber tersebut tersebar dalam bentuk catatan, foto, kesaksian dan fakta-fakta lain tentang lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur. Sumber kebendaan yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah buku yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia karangan Mahmud Yunus dan Sejarah Organisasi Pendidikan dan Sosial Jam'iyah Mahmudiyah Lithabil Khairiyah Tanjung Pura Langkat karangan Akmaluddin Syahputra. Penulis juga menggunakan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berhasil ditemukan. Selain itu penulis juga mendokumentasikan sebagian gedung-gedung lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur yang didirikan pada tahun 1892-1942 yang masih ada sampai sekarang.

Sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber lisan dengan informan penelitian yakni pengurus serta anggota yang terlibat dalam proses pendidikan Islam di lembaga tersebut. Dalam penentuan informan penelitian ini, peneliti menggunakan *key informan*, maksudnya peneliti akan menggali data dari informan yang benar-benar mengetahui tentang objek penelitian yang diteliti.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data lisan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Indepth interview*, yaitu peneliti akan mewawancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan objek penelitian ini. Pemilihan teknik ini didasarkan atas alasan

³Azyumardi Azra, "*Hijaz: Antara Sejarah Politik dan Sejarah Sosial (Sebuah Pengantar)*," dalam Badri Yatim, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. ix-x.

⁴M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 2019-220.

bahwa penelitian ini difokuskan pada subjek-subek yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam permasalahan penelitian ini. Pengetahuan atau pengalaman tentang peristiwa masa lampau hanya dapat diakomodir dengan metode *indepth interview* ini.

Adapun jenis *indepth interview* yang digunakan adalah interview semi terstruktur. Peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan terkait dengan faktor yang melarbelakangi berdirinya lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur pada tahun 1892-1942, lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berdiri di Sumatera Timur pada tahun 1892-1942, guru-gurunya, kurikulum, dan kendala yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur pada tahun 1892-1942 serta murid-murid yang kemudian menjadi tokoh agama atau politik di Sumatera Timur.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu, daftar wawancara. Selanjutnya untuk mendukung pengumpulan data tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam, buku pulpen dan kamera.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Selanjutnya penulis melakukan reduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan pemerhatian, dan penyederhanaan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Kritik dilakukan terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh, baik melalui studi kepustakaan maupun informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, gunanya adalah untuk mendapatkan fakta. Prosedur kritik sumber dilakukan melalui dua langkah yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber, sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji otentisitas dan akurasi konten dari informasi yang telah diperoleh.

Kritik ekstern yang dilakukan pada saat pengumpulan data dengan menyeleksi mereka yang memenuhi syarat untuk diwawancara dengan mengidentifikasi antara usia dengan waktu peristiwa, jabatan yang informan pegang saat peristiwa terjadi, watak, dan daya ingat. Untuk sumber tertulis penulis melakukan pengujian dengan cara memperhatikan tahun penulisan atau penerbitan sumber, semakin dekat terhadap angka peristiwa maka hasil semakin baik. Selain itu penulis juga memperhatikan penerbit atau yang mengeluarkan sumber, bentuk dari sumber apakah asli atau palsu, serta turunan atau bukan, selain itu penulispun memperhatikan gaya bahasanya. Sedang kritik intern lebih ditekankan pada isi sumber dengan cara membandingkan

isi kedua sumber tersebut baik lisan maupun tulisan. Tahap kritik ini dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan terjadinya distorsi, kekeliruan, dan pemalsuan terhadap keabsahan sumber.

Sedang menurut Kuntowijoyo, kritik yang disebut juga *verifikasi* atau kritik sumber atau keabsahan sumber, ada dua macam yaitu otentisitas atau keaslian sumber melalui proses kritik ekstern dan kredibilitas atau dipercayai yaitu dengan kritik intern. Jadi dengan kata lain, kritik ekstern dilakukan untuk memperoleh sumber otentik, sedang kritik intern untuk memperoleh sumber kredibel.⁵

Untuk itu, berdasarkan pada tahapan kritik maka penulis melakukan analisis dan klasifikasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Analisis sumber adalah proses analisis sumber-sumber yang telah ditemukan melalui kritik intern maupun ekstern untuk mengetahui kesahihan dan kredibilitas sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan klasifikasi sumber adalah proses pemilahan dan pengelompokan sumber sesuai dengan kredibilitas dan fungsi masing-masing sumber. Kedua tahapan ini dilakukan untuk menentukan fakta sejarah yang kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan laporan berupa disertasi ini. Dalam kritik ekstern terhadap sumber tertulis, penulis menganalisis sumber tentang bentuk fisik sumber apakah asli atau turunan, jenis kertasnya, jenis tulisannya, apakah tulisan tangan, di tik atau hasil *print out*. Pada tahap kritik intern info dari sumber lisan dicek silang dengan informasi terdiri atas buku, koran, dan majalah. Sumber tertulis di analisis dan dinilai kekuatannya sebagai sumber sejarah. Info-infonya sebagian bersifat sekunder dan primer.

Interpretasi adalah usaha dari sejarawan untuk menggabungkan fakta-fakta sejarah yang telah dipilih menurut hubungan kronologis dan sebab akibat (kausalitas). Pada tahapan ini penulis akan melakukan interpretasi sumber agar didapat sumber yang urut waktu (kronologis), sehingga siap untuk disusun menjadi tulisan sejarah. Perhatian terbesar pada tahapan ini ialah proses pendekatan terhadap fakta-fakta sejarah yang sudah terkumpul dengan menyusun kerangka penulisan yang kritis dan kemudian dianalisa sehingga selanjutnya siap untuk disusun menjadi sebuah tulisan sejarah yang ilmiah. Imajinasi sangat diperlukan dalam tahapan ini, namun di sini imajinasi yang dipergunakan ialah imajinasi sejarah.⁶

Historiografi adalah upaya menyusun rangkaian fakta-fakta yang sudah disintesaikan dalam bentuk tulisan sejarah yang kritis analitis. Melalui tahapan ini penulis berharap dapat menyajikan suatu tulisan sejarah yang baik dan ilmiah, sehingga memiliki nilai sebagaimana

⁵Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), h. 98-99.

⁶G.J. Renier. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 203.

yang diharapkan. Historiografi ini merupakan tahap terakhir dalam penulisan sejarah yang bertujuan untuk menciptakan kembali totalitas peristiwa masa lampau yang sesungguhnya terjadi.⁷

⁷Sartono Kartodirdjo. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 21.